

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam sistem keuangan, termasuk di Indonesia (Liang, 2023). Layanan keuangan digital, yang mencakup *mobile banking*, dompet digital (*E-wallet*), hingga layanan pinjaman online (*fintech lending*), telah menjadi bagian dari keseharian generasi milenial (Zhang, 2023). Fenomena ini mendorong lahirnya berbagai penelitian yang mencoba menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan layanan keuangan digital (Saini, 2023).

Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) menjelaskan bahwa intensi atau niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Solarz, M., & Adamek, J. 2023; Sitnik, A. 2023). Sikap positif terhadap layanan keuangan digital, pengaruh lingkungan sosial yang sudah terbiasa dengan transaksi digital, serta kemampuan personal dalam menggunakan aplikasi keuangan akan mendorong milenial untuk semakin aktif dalam menggunakan *fintech* (Adamek, J., & Solarz, M. 2023). Tidak kalah penting adalah teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan sangat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak (Simatele, 2023). Milenial yang memiliki literasi keuangan akan lebih selektif dalam memilih layanan dan

terhindar dari penggunaan yang tidak sehat seperti terjebak dalam pinjaman online ilegal (Siagian, P., & Handoko, B.L. 2023). Sementara itu, *Consumer Lifestyle Theory* menyoroti bagaimana gaya hidup yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Gaya hidup generasi milenial yang *digital-native*, serba cepat, dan cenderung konsumtif mendorong mereka untuk menggunakan layanan yang mudah diakses dan efisien, seperti *paylater* atau dompet digital.

Teori lain yang relevan adalah *Diffusion of innovation theory* oleh *Everett Rogers* yang menjelaskan proses adopsi inovasi dalam masyarakat. *Fintech* sebagai inovasi keuangan baru akan lebih cepat diadopsi oleh generasi mudah jika dianggap memberikan keuntungan relatif, mudah digunakan, sesuai kebutuhan, dan hasilnya bisa diamati secara nyata dalam kehidupan sehari-hari,

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sektor keuangan global, termasuk Indonesia (Afandi, 2020). Lahirnya berbagai inovasi keuangan berbasis teknologi, seperti dompet digital, pinjaman online, investasi digital, dan *mobile banking* telah mengubah cara masyarakat, khususnya generasi milenial, dalam mengakses layanan keuangan (Yeo & Jun, 2020). Generasi milenial dikenal sebagai kelompok usia yang paling adaptif terhadap teknologi, sehingga menjadi pengguna terbesar layanan keuangan digital di Kota Kupang (Afandi, 2020). Adopsi Teknologi Finansial yang cepat, namun belum sepenuhnya diimbangi oleh tingkat literasi keuangan yang memadai serta pola hidup konsumtif yang berkembang di kalangan milenial (Wise.com, 2016). Banyak generasi milenial yang menggunakan layanan keuangan digital karena memiliki tren atau kemudahan semata, tanpa

memahami risiko jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya celah antara kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Misalnya, maraknya penggunaan layanan digital dan pinjaman online di kalangan muda menandakan tingginya ketergantungan terhadap konsumsi instan, tanpa pertimbangan perencanaan keuangan yang matang.

Technology acceptance model (TAM) menyatakan bahwa adopsi teknologi finansial dipengaruhi oleh persepsi akan kemudahan dan manfaat yang dirasakan (Simões & Gouveia, 2008), Generasi milenial yang menganggap layanan keuangan digital sebagai solusi praktis dan efisien, akan cenderung menggunakannya meskipun belum tentu memiliki dasar keuangan yang kuat (Mannheim, 1972). Sementara itu, *Theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat untuk menggunakan layanan keuangan digital tidak hanya ditentukan oleh sikap pribadi, tetapi pengaruh lingkungan sosial dan keyakinan diri terhadap kemampuan menggunakan teknologi tersebut. Namun penggunaan *fintech* secara bijak sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan seseorang (Purani et al., 2019), rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang keliru, seperti meminjam tanpa memahami beban bunga atau gagal membedakan layanan resmi dan ilegal, dalam hal ini, teori literasi keuangan menekankan pentingnya pemahaman dasar-dasar keuangan agar individu mampu membuat keputusan ekonomi yang sehat.

Consumer Lifestyle Theory menjelaskan bahwa kebiasaan konsumtif, gaya hidup hedonistik, dan dorongan sosial media turut membentuk cara

milenial mengelola keuangannya. Ditengah gaya hidup yang cepat dan sreba digital, layanan keuangan digital menjadi pilihan utama meski belum tentu selaras dengan prinsip keuangan yang sehat (Rogers, 2003).

Diffusion of innovation Theory menjelaskan bahwa adopsi *fintech* terjadi melalui proses sosial, dimana individu mengadopsi teknologi karena dianggap baru, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam komunitasnya. Maka tak heran generasi milenial di Kota Kupang yang terkoneksi dengan media sosial, cenderung menjadi pengadopsi awal (*early adopters*), teknologi keuangan digital, baik secara sadar maupun karena tekanan tren.

Tabel 1.1
Research gap

Judul	Peneliti / Tahun	Hasil penelitian	Research Gap
Adopsi Teknologi Finansial	Chen & Lu (2020)	Adopsi teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan keuangan digital pada pengguna muda.	Kurangnya penelitian tentang faktor spesifik (seperti demografi) yang memperkuat adopsi fintech di kelompok pengguna lain.
Adopsi Teknologi Finansial	Ahmad & Sun (2021)	Persepsi kemudahan dan keamanan signifikan dalam mendorong adopsi layanan keuangan digital.	Perlu studi lebih lanjut terkait konteks dimana persepsi keamanan lebih berpengaruh, misalnya didaerah beresiko tinggi.
Literasi Keuangan	Wijaya & Kusuma (2019)	Literasi keuagan berpengaruh negatif menjadi hambatan dalam penggunaan layanan keuangan digital di wilayah pedesaan.	Perlu penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dalam konteks perkotaan dan kalangan usia muda yang terbiasa dengan digital

Literasi Keuangan	Rahman & Noor (2022)	Literasi keuangan berhubungan positif dengan kepercayaan pengguna dalam menggunakan aplikasi keuangan digital	Dibutuhkan studi lanjutan tentang pengaruh literasi keuangan dikalangan pengguna dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda
Pola Hidup	Lee & Park (2020)	Gaya hidup modern berpengaruh signifikan terhadap penggunaan e-wallet dan pembyaran digital di kalangan milenial	Research gap pada segmen dengan gaya hidup berbeda (misalnya kelompok usia lebih tua atau rural).
Pola Hidup	Suherman & Putra	Pola hidup konsumtif meningkatkan penggunaan layanan investasi digital.	Perlu studi tentang peran pola hidup hemat atau konservatif dalam megadopsi layanan keuangan digital

Adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, dan pola hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan keuangan digital, khususnya di kalangan generasi milenial di Kota Kupang. Kemajuan *fintech* memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan, Tetapi tingkat literasi keuangan di Kota Kupang yang bervariasi dan pola hidup yang berbeda memengaruhi adopsi teknologi ini. Pada generasi milenial, pemahaman terhadap teknologi dan pengelolaan keuangan, serta kebiasaan konsumsi, menjadi faktor utama dalam menentukan penggunaan layanan keuangan digital. Penelitian ini berfokus pada interaksi ketiga faktor tersebut untuk memahami pola adopsi layanan keuangan digital di Kota Kupang.

Pengaruh adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, pola hidup dan penggunaan layanan keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang mencerminkan dinamika perubahan perilaku keuangan dalam era digital. Adopsi

teknologi finansial mempermudah akses layanan keuangan digital melalui platform yang ramah pengguna, mendukung transaksi yang cepat dan efisien. Literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman generasi milenial di Kota Kupang tentang pengelolaan keuangan pribadi serta manfaat layanan keuangan digital. Selain itu, pola hidup yang cenderung modern dan praktis mendorong generasi milenial di Kota Kupang untuk mengintegrasikan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari, seperti pembayaran daring, investasi dan tabungan elektronik. Kombinasi dari ketiga faktor ini secara signifikan memengaruhi peningkatan penggunaan layanan keuangan digital di Kota Kupang, menunjukkan pentingnya sinergi antara teknologi, edukasi, dan gaya hidup dalam mendorong inklusi keuangan.

Kurangnya studi kontekstual tentang Adopsi *fintech* di Kota Kupang. Sebagian besar penelitian tentang adopsi fintech dan layanan keuangan digital berfokus yang memiliki infrastruktur teknologi yang lebih maju dan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Kota Kupang sebagai kota berkembang di Indonesia Timur memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda, termasuk tingkat penetrasi teknologi yang belum setinggi kota-kota besar di pulau Jawa. Oleh karena itu, penelitian yang menyoroti bagaimana generasi milenial di Kota Kupang mengadopsi layanan keuangan digital masih sangat terbatas.

Kesenjangan dalam pemahaman literasi keuangan dan pola hidup terhadap pengguna layanan keuangan digital. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam keputusan individu untuk menggunakan layanan *fintech*. Namun, masih ada perbedaan hasil

penelitian mengenai sejauh mana literasi keuangan berkontribusi terhadap adopsi teknologi finansial, terutama dalam konteks generasi milenial, di daerah berkembang seperti Kota Kupang. Selain itu, pola hidup generasi milenial, yang semakin bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital, tetapi minim kajian yang menghubungkan pola hidup dengan preferensi layanan keuangan di Kota Kupang.

Kurangnya kajian empiris tentang kombinasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan keuangan digital. Banyak penelitian sebelumnya hanya meneliti hubungan antara satu atau dua faktor, seperti literasi keuangan dan adopsi fintech, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti pola hidup dan karakteristik sosial-ekonomi yang spesifik di suatu daerah.

Studi yang menggabungkan pengaruh adopsi teknologi finansial, literasi keuangan digital secara simultan masih jarang ditemukan, terutama yang berfokus pada generasi milenial di Kota Kupang. Perbedaan dalam preferensi dan perilaku keuangan generasi milenial di Kota Kupang. Generasi milenial dikenal sebagai kelompok yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi. Namun, di Kota Kupang, preferensi dan perilaku keuangan mereka masih dipengaruhi oleh faktor budaya, tingkat akses teknologi, serta keterbatasan layanan digital yang tersedia. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan di daerah dengan akses layanan digital yang lebih luas, sehingga belum dapat menggambarkan secara spesifik bagaimana generasi milenial di Kota Kupang beradaptasi dengan fintech dan layanan keuangan digital.

Kurangnya data empiris tentang hambatan dan tantangan dalam penggunaan layanan keuangan digital di Kota Kupang Meskipun layanan keuangan digital semakin populer, masih terdapat tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, keamanan data, serta ketergantungan pada metode transaksi konvensional di beberapa daerah. Kota Kupang sebagai wilayah yang masih berkembang dalam hal infrastruktur teknologi keuangan mungkin menghadapi kendala-kendala tertentu yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan identifikasi gap penelitian diatas, diperlukan studi yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, pola hidup dan faktor lainnya berkontribusi terhadap penggunaan layanan keuangan digital oleh generasi milenial di Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi milenial diwilayah berkembang, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana gambaran persepsi responden tentang Adopsi Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Pola Hidup, berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Layanan Keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang?
2. Apakah Adopsi Teknologi Finansial, literasi keuangan, dan pola hidup berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Layanan Keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang?

- 3 Apakah adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, dan Pola hidup mempengaruhi signifikan terhadap penggunaan layanan keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang?
- 4 Apakah adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, dan pola hidup berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penggunaan layanan keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi responden tentang Adopsi Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Pola Hidup, berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Layanan Keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang?
2. Untuk mengetahui Adopsi Teknologi Finansial, literasi keuangan, dan pola hidup berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Layanan Keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang?
3. Untuk mengetahui adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, dan Pola hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang?.
4. Untuk mengetahui adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, dan pola hidup berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penggunaan layanan keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman tentang pengaruh adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, dan pola hidup terhadap penggunaan layanan keuangan digital pada generasi milenial di Kota Kupang

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis sebagai keperluan studi.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur adopsi teknologi finansial, literasi keuangan, dan pola hidup terhadap penggunaan layanan keuangan digital khususnya generasi milenial di Kota Kupang.